

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, bukan sekadar diketahui atau didasari dan disikapi, melainkan harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, jika kesehatan tidak terjaga maka setiap manusia akan sulit menjalani aktivitasnya. Kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut, maka dari itu kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan. Kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap kehidupan termasuk fungsi utama adalah untuk berbicara, pengunyahan dan rasa percaya diri (Hidayat dan Tandiar, 2016).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* (2016) masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir setengah dari penduduk di dunia (3,58 milyar jiwa). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Astuti, 2018) Kondisi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sedang tidak baik. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan. Dari hasil survei kesehatan yang melibatkan dokter gigi didapatkan 57,6% penduduk di Indonesia mengakui bahwa mengalami masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah karies gigi (45,3%).

Penyakit karies gigi serta penyakit gigi dan mulut masih banyak diderita oleh anak-anak sampai orang dewasa. Pada masyarakat Provinsi Bali diketahui bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada gigi berlubang sebesar 41,06%. Dari hasil

data masalah kesehatan gigi dan mulut Kabupaten Kota Provinsi Bali di Kota Denpasar terdapat prevalensi gigi berlubang sebesar 40,66%, data ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Denpasar cukup tinggi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu gigi berlubang. Hal tersebut memungkinkan pada masyarakat kurangnya pengetahuan, sikap serta perilaku cara pencegahan atau cara pengobatan dari penyakit gigi dan mulut. (Risksdas, 2018)

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi lalu akan meluas ke arah *pulpa* (Tarigan, 2013). Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi adalah usia dan makanan.

Pada masa remaja atau disebut dengan masa pubertas terjadi perubahan hormonal yang dapat menimbulkan pembengkakan gusi, sehingga tingkat kebersihan gigi dan mulut menjadi kurang terjaga. Hal inilah yang menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut pada gigi berlubang meningkat (Tarigan, 2013). Makanan tentunya sangat berpengaruh terhadap gigi dan mulut seperti kebutuhan energi pada individu remaja yang sedang tumbuh (Aryani, 2010).

Peningkatan prevalensi karies gigi banyak dipengaruhi perubahan dari pola makanan pada masyarakat zaman sekarang terutama pada remaja. Makanan siap saji menjadi populer dikalangan remaja perkotaan. Makanan cepat saji sebagian besar mengandung kadar lemak, gula, dan garam yang tinggi. Remaja juga tidak lepas dari mengonsumsi makanan ringan (*snack*) dengan frekuensi yang sering. Sebagian besar *snack* yang dikonsumsi mengandung gula, garam, dan

kalori yang tinggi yang tentunya kurang baik bagi kesehatan remaja. Jika seseorang berlebihan mengonsumsi makanan yang mengandung gula dan seseorang tersebut tidak menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, tentu akan menimbulkan masalah pada kesehatan gigi dan mulut salah satunya yaitu karies gigi (Aryani, 2010). Pada masyarakat Provinsi Bali diketahui proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis \geq 1 kali per hari sebesar 30,33% . Pada proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis di Kota Denpasar sebesar 29,86% (Riskesdas, 2018). Data tersebut menyatakan bahwa masyarakat masih cukup tinggi dalam mengonsumsi makanan manis.

Pola makan yang salah dan beberapa perilaku masyarakat serta responden-responden yang lebih menyukai makanan manis, kurang berserat serta mudah lengket yang menyebabkan karies gigi, serta perilaku sering mengonsumsi jajanan yang rasanya manis seperti coklat, susu, es krim, permen, kue manis, dan keripik manis, dalam frekuensi lebih dari 2-3 kali sehari. Jenis makanan ini merupakan makanan yang sangat kariogenik dan berpotensi mengakibatkan karies gigi. Pada remaja yang diperkirakan usia 12-20 tahun pemeliharaan kesehatan gigi perlu diperhatikan karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi tetap. Berdasarkan tahap tumbuh kembang usia remaja, responden mulai melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya salah satunya mulai mencoba berbagai makanan dalam bentuk apapun sehingga memberikan dampak buruk bagi gigi, serta kebiasaan-kebiasaan buruk pada remaja yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut apabila remaja tidak memperhatikan pencegahan dapat timbulnya karies gigi (Aryani, 2010).

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali dan penelitian ini dengan responden remaja

Sekaa Truna Truni Maja Yowana yang berada di wilayah tersebut. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti berasal dari Desa Pemogan. Pada daerah sekitaran Desa Pemogan banyak membuka market atau jajanan pinggir jalan Sebagian besar yang menjual *snack* seperti permen , cokelat, biskuit, dan aneka snack lainnya . Market atau jajanan pinggir jalan ini sangat mudah dijangkau oleh penduduk yang bertempat tinggal di Desa Pemogan .

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut : ”Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dan Kebiasaan Makan *Snack* Pada STT. Maja Yowana Desa Pemogan, Denpasar Selatan Tahun 2022.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dan Kebiasaan Makan *Snack* Pada STT. Maja Yowana Desa Pemogan, Denpasar Selatan Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menghitung distribusi frekuensi pengetahuan tentang karies gigi pada STT. Maja Yowana Desa Pemogan Denpasar Selatan kategori baik, cukup, dan kurang pada tahun 2022.
- b. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang karies gigi pada STT. Maja Yowana Desa Pemogan Denpasar Selatan tahun 2022.

c. Menghitung distribusi frekuensi kebiasaan makan *snack* per hari pada STT. Maja Yowana Desa Pemogan Denpasar Selatan tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bagi penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Remaja

Data yang dihasilkan dapat memberikan wawasan serta masukan mengenai gambaran pengetahuan tentang karies gigi dan kebiasaan makan *snack* pada STT. Maja Yowana Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2022.

2. Bagi Instansi

Untuk menambah referensi pada perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi Tahun 2022 dan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian lanjutan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Denpasar.

3. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama mengikuti pendidikan.